

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

## Geography Review in The Implementation of Sexual Education in the Young Generation of Indonesia

Syamsunardi<sup>1</sup>, Nur Syam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM/  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

<sup>2</sup> PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR / FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN/ UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Email :

[syamsu.nardi@unm.ac.id](mailto:syamsu.nardi@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [nursyam.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:nursyam.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>2</sup>

(Received: July/2020; Reviewed: Sept/2020; Accepted: Feb/2021; Published: Feb/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

---

### ABSTRACT

*Sexual education is one of the alternatives to smooth the path of Indonesia to reach the golden generation in the future by implementing sexual education for the younger generation can be done by changing the term Sexual Education into reproductive health education, family health education or gender education (gender). This research was conducted in Takalar Regency, South Sulawesi. This study aims to describe the strategy of implementing sexual education for the younger generation and know the purpose of sexual education for adolescents in Indonesia, especially in Takalar Regency. The research method used is qualitative study library. The results of this study show that it takes camouflage of the term sexual education so as not to make people amused or ashamed to listen to what the presenter says about sexual education. Camouflage of appropriate sexual education terms are reproductive health education, family health education or gender education (gender) as well as teaching sexual education with camouflage reproductive health education, family health education or gender education (gender) to prevent the younger generation from various negative things such as premarital sex among indonesian adolescents, especially in Takalar district.*

**Keywords:** *Sexual Education, Young Generation*

### ABSTRAK

*Pendidikan seksual menjadi salah satu alternatif untuk memuluskan jalan indonesia meraih generasi emas dimasa mendatang dengan cara pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda dapat dilakukan dengan mengubah istilah Pendidikan Seksual menjadi pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau pendidikan gender (jenis kelamin). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan*

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

*untuk menjabarkan strategi pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda dan mengetahui tujuan dari pendidikan seksual bagi remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan kamufase dari istilah pendidikan seksual supaya tidak membuat orang gelisa atau malu mendengarkan apa yang pemateri sampaikan terkait pendidikan seksual. Kamufase dari istilah pendidikan seksual yang sesuai adalah pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau pendidikan gender (jenis kelamin) serta mengajarkan pendidikan seksual dengan kamufase pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau pendidikan gender (jenis kelamin) menghindarkan generasi muda dari berbagai hal negatif salah satu diantaranya seks pranikah dikalangan remaja indonesia khususnya di kabupaten Takalar.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Seksual, Generasi Muda

---

## PENDAHULUAN

Remaja Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih terkait masalah seksual. Masa remaja adalah masa transisi yang unik, berbagai perubahan pada masa ini, perubahan tersebut meliputi: fisik, psikologik dan sosial (Mahmudah et al., 2016). Menurut (Rochmania, 2015) bahwa perubahan fisik remaja merupakan ciri utama dari proses biologis pada masa pubertas, pada masa ini terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Batubara, 2016). Sangat penting mengarahkan remaja yang telah pubertas menghindari konsekuensi menghamili atau dihamili sebelum mereka telah memenuhi syaratkan yang disahkan oleh negara, dihalalkan agama dan dibenarkan oleh budaya setempat serta lingkungan secara geografi.

Keterkaitan makna geografi sangat penting mengingat sejarah kehidupan umat manusia yang menjabarkan keterkaitan antara peristiwa-peristiwa sejarah, peradaban manusia, kehidupan social dan ekonomi penduduk dengan lingkungan geografi pada suatu wilayah (Hastuti & Suhardjo, 2006). Permasalahan remaja indonesia bervariasi dan belum bisa diselesaikan sepenuhnya. Berdasarkan rilis media yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan pada 6 Oktober 2016, Data WHO tahun 2016 menyebutkan terdapat kurang lebih 35 juta orang terkena depresi (Mulya & Malik, 2020). Sering kali tayang berita tentang perkelahian pelajar, pemakaian narkotika, minuman keras, dan kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri yang mendegradasi moral para penerus generasi bangsa (Sumara et al., 2017).

Beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Smet, 1994). Seks pranikah perlu mendapatkan perhatian besar saat ini dikarenakan sudah banyak remaja terkhusus remaja perempuan yang terjerumus karna perilaku yang amoral ini bahkan sampai kehilangan nyawa. Seks pranikah menjadi hal yang sering terjadi dikalangan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hubungan seks

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan (YUNI RAHYANI et al., 2012). Menurut survei Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2012 angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun adalah 48 per 1000 kehamilan (Statistik, 2012).

Beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 34,7% remaja putri dan 30,9% remaja putra usia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah (Pontoon, 2015). Semakin tingginya angka hubungan seksual pranikah diikuti dengan semakin tingginya pula dampak negatif dari hubungan seksual pranikah tersebut. Dampak Seks pranikah perlu diketahui oleh remaja. Hamil dan melahirkan dalam usia muda merupakan salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian ibu (Kasim, 2014). Salah satu dampak yang ditimbulkan pada ibu yaitu perdarahan pada trimester pertama dan ketiga, anemia, dan persalinan kasip (Dilla et al., 2020). Menurut (Ramadani et al., 2015) rahim perempuan yang hamil di usia remaja masih terlalu kecil dan menyebabkan kontraksi terganggu dan beresiko mengalami pendarahan ketika persalinan. Meningkatnya penularan penyakit menular seksual di kalangan remaja, yaitu kasus-kasus penyakit menular seksual terbesar terjadi pada remaja kelompok umur 15 sampai 24 tahun, separuh dari keseluruhan pengidap HIV positif baru berada pada kelompok umur tersebut (Rosyana et al., 2012).

Kabupaten Takalar yang menjunjung tinggi adat istiadat tidak lepas dari jerat perilaku seks pranikah remaja. Hampir di setiap kelurahan dan desa di Kabupaten Takalar terdapat korban dari perilaku seks pranikah. Perlu diketahui pula bahwa korban dari perilaku seks pranikah biasanya menjadi rahasia umum. Kabupaten Takalar memiliki 10 Kecamatan, 24 Kelurahan dan 76 Desa, jika di rata-ratakan terdapat 1 korban seks pranikah dalam setiap kelurahan dan desa setiap tahun maka total terjadi 100 korban seks pranikah. Tentu hal ini sangat memprihatinkan dan perlu untuk segera diantisipasi guna menjadikan generasi muda takalar ikut ambil bagian dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia menuju generasi emas 2045.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut: 1. Apa saja strategi pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar? 2. Apa tujuan dari pendidikan seksual bagi remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar ?

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai pendidikan seksual remaja Indonesia khususnya di kabupaten Takalar. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder (Darmalaksana, 2020b). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Menurut (Arikunto, 2019) studi pustaka adalah penelitian dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020a). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain (Darmalaksana, 2020b)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Strategi pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, dan Ernawati tahun 2015 dengan judul “model dan materi pendidikan seks anak usia dini perspektif gender untuk menghindarkan *sexual abuse*” menunjukkan bahwa Pendidikan seks anak usia dini dapat dimulai dari hal yang sederhana, yaitu (1) mengenalkan anatomi tubuh; (2) mengenalkan cara berkembangbiak makhluk hidup (manusia dan binatang); (3) mengajari anak untuk membersihkan alat genitalnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), dan lain-lain. Selanjutnya, materi ini dimasukkan dalam topik-topik sebagai berikut: (1) Aku dan Pakaianku; (2) Keluarga dan Orang di Sekitarku, dan (3) Cara Merawat dan Menjaga Tubuh.

Pada Penelitian yang dilaksanakan Linda Retnawati tahun 2017 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Seksual Untuk Remaja Autis Di SMPLB” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dipahami sebagai komponen paket dari pengajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat diketahui strategi pembelajaran pendidikan seksual yang digunakan di SMPLB Cita Hati Bunda Sidoarjo yaitu : jika dimaknai dari strategi pembelajarannya yaitu menggunakan strategi *group-individual learning* (*group-individual learning*), jika dilihat dari segi klasifikasi strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

#### 2. Tujuan pendidikan seksual bagi remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni Nadar (2017) yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan seks khususnya untuk anak usia dini yaitu memberikan rasa nyaman untuk menjalani aktivitas sesuai dengan jenis kelamin anak. Hal tersebut berkaitan dengan karakter, kualitas, sikap dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan peran seksualnya. Dari hasil angket yang diperoleh, orang tua yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa pendidikan seks bertujuan untuk memberikan perlindungan dari permasalahan seks sebesar 76,4 %. Angka itu menunjukkan bahwa orang tua sudah mengetahui salah satu tujuan utama diberikannya pendidikan seks.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh M. Indra Saputra (2016) yang berjudul “Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan” menjelaskan bahwa

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

bahwa tujuan pendidikan seks secara umum adalah menyiapkan dan membentuk sikap dan mental yang sehat pada diri seseorang terhadap seks, serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama Islam. Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah mempersiapkan anak memahami secara utuh fungsi-fungsi organ seksualnya dan menjauhkan mereka dari rangsangan-rangsangan seksual yang dapat merusak akhlakunya, sehingga dapat menghantarkan mereka ke dalam kehidupan yang bahagia sesuai dengan tuntunan agama Islam, baik dalam kehidupan seksualnya, kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya yang diridhoi Allah SWT.

## Pembahasan

### 1. Strategi pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar

Membicarakan tentang seks pada masyarakat Indonesia khususnya di kabupaten takalar perlu strategi tersendiri dengan melihat kondisi sosial budaya masyarakat. Masyarakat takalar sangat menjunjung nilai-nilai budaya lokal *siri' na pacce*. Strategi ini penting guna membuat pendengar nyaman, tidak malu (*siri'-siri*) dan sebagai untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Bayangkan saja jika kita menyebut kata seks dalam kumpulan orang, mungkin saja semua orang akan menoleh menatap kita dengan tatapan yang sinis atau bahkan langsung pergi dari tempat kita berada. Mengapa hal ini terjadi karna kebanyakan masyarakat menganggap pembicaraan seks hanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai pikiran kotor atau yang disingkat dengan kata “piktor” oleh generasi muda di kabupaten takalar dan bisa saja ada istilah berbeda pada daerah yang lain. Oleh karena itu untuk melaksanakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dibutuhkan semacam kamufase dari istilah pendidikan seksual supaya tidak membuat orang gelisa atau malu mendengarkan apa yang pemateri sampaikan terkait pendidikan seksual.

Kamufase dari istilah pendidikan seksual yang sesuai adalah pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau pendidikan gender (jenis kelamin). Dengan penggantian istilah ini maka dapat menghilangkan rasa malu atau gelisa yang dialami pendengar. Bayangkan saja jika seseorang yang baru saja menyimak materi pendidikan seksual dari salah satu narasumber dan ketika pulang ditanya oleh kerabatnya “kamu dari mana?” tentunya rasa malu atau gelisa bisa muncul ketika akan menjawab dengan jawaban “belajar tentang pendidikan seksual”. Hal itu terjadi karna adanya kata seksual yang sebenarnya tidak sering didengar secara langsung dari orang dekat, keluarga, kerabat dan seterusnya. Tetapi sangat banyak referensi diinternet yang menyangkut tentang seksual yang perlu difilter (diambil yang baik dibuang yang buruknya).

Generasi muda bisa saja melihat, membaca, mendengar dan salah mengartikan apa yang mereka dapatkan dari internet. Musibah dari internet khususnya media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp yang menjadi aplikasi wajib generasi muda sekarang dapat menampilkan tulisan, gambar bahkan video terkait seksual yang dapat menggiring opini

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

generasi mudah menuju pada tindakan seksual yang belum saatnya mereka lakukan. Hal inilah yang dapat menjadikan generesai muda pada perilaku yang bertentangan dengan norma, budaya, adat dan hukum.

## 2. Tujuan pendidikan seksusal bagi remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar

Mengajarkan pendidikan seksual dengan kamufase pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau pendidikan gender (jenis kelamin) menghindarkan generasi muda dari berbagai hal negatif salah satu diantaranya seks pranikah dikalangan remaja indonesia khususnya di kabupaten Takalar yang dapat mendagrasi moral anak bangsa. Jika tidak segera ditanggulangi maka seks pranikah menjadi salah satu penyebab gugurnya generasi emas indonesia 2045. Presiden Jokowi telah menanda tangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 70 tahun 2020 tentang hukuman kebiri bagi mereka yang fedofilia.

Tetapi untuk sampai kesitu anak-anak tidak pernah diberi pengetahuan tentang seks jadi ketika mereka dilecehkan, disodomi mereka tidak tau kalau apa yang telah mereka alami adalah bentuk dari kejahatan seksual. Mengajarkan pendidikan seksual dengan kamufase pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau penddikan gender (jenis kelamin) mengimunisasi (memberikan kekebalan) pada generaasi penerus bangsa supaya tidak mudah terjerumus pada perilaku seks yang menyimpang dan belum saatnya mereka lakukan. Imunisasi yang dimaksud adalah memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah mengenal alat reproduksi, mengetahui fungsi alat reproduksi dan cara melindungi diri dari kejahatan seksual.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kamufase istilah pendidikan seksual menjadi pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau penddikan gender (jenis kelamin) adalah strategi pelaksanaan pendidikan seksual bagi generasi muda Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan yang paling mudah untuk dilakukan saat ini. hal ini dikarekan sebgayaan besar masyarakat malu, gelisa dan sebagai jika membicarakan tentang seks. Mereka selalu berpandangan bahwa berbicara seks pasti akan mengarah pada pemikiran kotor atau disingkat “piktor” oleh generasi sekarang. Tentunya perubahan istilah dari pendidikan seksual menjadi pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau penddikan gender (jenis kelamin) tidak akan mengubah konten atau materi yang disampaikan.

Mengajarkan pendidikan seksual dengan kamufase pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan keluarga atau penddikan gender (jenis kelamin) menghindarkan generasi mudah dari berbagai hal negatif salah satu diantaranya seks pranikah dikalangan remaja indonesia khususnya di kabupaten Takalar. Pendidikan seksual mengimunisasi (memberikan kekebalan) pada generaasi penerus bangsa supaya tidak mudah terjerumus pada perilaku seks yang menyimpang dan belum saatnya mereka lakukan. Imunisasi yang dimaksud adalah

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah mengenalkan alat reproduksi dan fungsinya dan cara melindungi diri dari kejahatan seksual.

### Saran

Hasil pengkajian mengenai urgensi pendidikan seksual pada generasi muda Indonesia khususnya di kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan dapat menjadi informasi tambahan bagi para orang tua, guru dan sebagainya untuk menggugah keberanian dan kepercayaan diri kita mengajarkan pendidikan seksual pada generasi muda Indonesia. orang tua adalah sumber pengetahuan terbaik generasi muda dalam menggali informasi mengenai pendidikan seksual. Internet memang menyediakan sangat lengkap informasi mengenai seks mulai dari tulisan, gambar samapai video namun orang tua lah yang mengetahui informasi (pengetahuan, jawaban) apa yang tepat diberikan pada anaknya pada saat sang anak bertanya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- Darmalaksana, W. (2020a). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dilla, V. F., Wijaya, M., Mandiri, A., Susanti, A. I., & Elba, F. (2020). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI DESA KALISARI DAN DESA KALIJAYA KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 51–55.
- Hastuti, H., & Suhardjo, A. J. (2006). Keterkaitan Lingkungan Geografi, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pembagian Kerja Secara Seksual Di Perdesaan. *Majalah Geografi Indonesia*, 20(2), 94–113.
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). Model dan materi pendidikan seks anak usia dini perspektif gender untuk menghindarkan sexual abuse. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Kasim, F. (2014). Dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (Studi tentang perilaku seks berisiko pada usia muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.
- Nadar, W. (2018). Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Mulya, N. P., & Malik, M. R. (2020). Kampanye Peningkatan Kesadaran Masyarakat sebagai Support System terhadap Penderita Depresi. *LaGeografia*, 18(3), 289–308.
- Pontoan, S. T. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *JIKMU*, 5(4).
- Ramadani, M., Nursal, D. G. A., & Ramli, L. (2015). Peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam kehamilan usia remaja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National*

Syamsunardi, 2021, Tinjauan Geografi dalam Pelaksanaan Pendidikan Seksual  
Pada Generasi Muda Indonesia

- Public Health Journal*), 10(2), 87–92.
- Retnawati, L. (2017). Strategi pembelajaran pendidikan seksual untuk remaja autis di SMPLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).
- Rochmania, B. K. (2015). Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 3(2), 206–217.
- Rosyana, K., Kusnanto, K., & Wahyuni, E. D. (2012). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku WHO. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 1(1), 12–17.
- Saputra, M. I. (2016). Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 143-156.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Statistik, B. P. (2012). Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- YUNIRAHYANI, N. I. K., Utarini, A., AGUS WILOPO, S., & Hakimi, M. (2012). Perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Kesmas*, 7(4), 180–185.

Editor In Chief

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

Publisher

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro